

PENGGUNAAN MEDIA PUISIDIGITAL BERBASIS VISUAL AUDIO KINESTETIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI RUMPANG BERDASARKAN GAMBAR

Eko Budi Prabowo¹, Diah Gusrayani², Prana Dwija Iswara³.

^{1,2,3}Progam Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email:eko.budi.prabowo@student.upi.edu

²Email:gusrayanidiah@yahoo.co.com

³Email:iswara@upi.edu

Abstract

Due to the problem of the research based on students who still lacking on writing skill especially unoccupied poem based on picture. Early data was November 8th 2016 that from 21 students, only 1 students who reached the target or only 4,76%. The purpose of this research to improved learning process and also learning result at 3rd grade Sukakarta Elementary School. The alternatif to solved problem by applying Digital Poem Visual Basis Kinesthetic Audio Media. Class action research which has four steps applied were plan, action, observation, and reflection. Due to the result research proved that media affected to improved student result learning about writing poem learning. Writing poem skill also included word structure, verse, line at unoccupied poem. The increased result included three cycles were teacher performance about plan at 1st cycles reached 80%, 2nd cycles reached 91% and 3rd cycles reached 100%. Teacher performance about process learning at 1st cycles reached 78%, 2nd cycles reached 90% and 3rd cycles reached 100%. Student activity at 1st reached 23% with good criteria, 2nd cycles got 47% with excellent criteria, 3dr cycles reached 100% with excellent criteria. Result learning at 1st cycles reached 47,61%, 2nd cycles got 71,42%, and 3rd cycles reached 85,71%. The conclusion of this research that by applying Digital Poem Visual Basis Kinesthetic Audio Media improved writing skill of unoccupied poem based on picture.

Keywords : Digital Poem, Kinesthetic Audio, Writing Poem.

PENDAHULUAN

Tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2006. Membagi beberapa tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia

6) sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Penelitian yang dilaksanakan saat ini yakni penelitian yang berkaitan dengan menulis puisi. Hal tersebut menjadi bagian penting di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa sebagai bukti bahwa siswa tidak hanya mahir berbahasa secara lisan namun juga terampil di dalam mengolah keterampilan menulis..

Bidang kajian di dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karena menulis merupakan salah satu keterampilan diantara keterampilan lainnya, seperti berbicara, menyimak, dan membaca. Tentu melalui menulis siswa akan mampu mempertajam kemampuannya di dalam keterampilan bahasa lainnya, Selain itu melalui menulis siswa akan belajar mencipta suatu karangan atau bahkan karya-karya sastra yang indah. Tarigan (2008) setiap keterampilan yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari ketiga keterampilan semuanya memiliki kaitan yang erat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya serta dapat dipelajari dengan cara yang bervariasi, baik itu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Siswa dilatih untuk mampu berpikir dan mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam kegiatan berbahasa. Keterampilan berbahasa diperoleh secara bertahap antara keterampilan satu dengan keterampilan lainnya, sejak siswa mulai belajar mendengar, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan menulis menjadi fokus di dalam kajian kali ini. Karena mahir di dalam menulis menjadi puncak dari serangkaian keterampilan lainnya. Menulis akan menjadi salah satu keterampilan yang

memerlukan kerja keras untuk mengerjakannya dan mengajarkannya. Kemampuan menulis tersebut sangat erat hubungannya dengan kreativitas. Kemampuan menulis tersebut dapat dipergunakan siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Morsey (dalam Tarigan, 2008, hlm. 4) "Menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi, maksud serta tujuan seperti itu, hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat".

Dari pendapat tersebut dapat diuraikan kembali bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan kemampuan berpikir untuk mengolah kata yang sesuai dengan struktur kalimat yang jelas dan terorganisasi. Fungsi utama dari hal tersebut untuk memudahkan dalam mempengaruhi pembaca, tentu di dalam sebuah penulisan sastra maupun non sastra penulis memiliki maksud dan tujuan tertentu. Keterampilan menulis memerlukan pengajaran yang benar-benar dirancang secara serius agar pembelajaran yang telah diajarkan guru terhadap siswa dapat diserap, dan menjadi kemampuan yang benar-benar tertanam dalam diri siswa.

Sedangkan pendapat lain diutarakan oleh Lado (dalam Tarigan, 2008, hlm. 22) bahwa "menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu". Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa menulis merupakan sebuah proses komunikasi antara penulis dan pembaca melalui serangkaian tulisan. Hal tersebut

membutuhkan keterampilan penulis untuk menuangkan berbagai gagasan dan ide penulis kedalam grafik tulisan, kemudian para pembaca diajak untuk menafsirkan dan memaknai pesan dari tulisan tersebut.

Mengacu pada paparan di atas. Terdapat empat rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media puisi digital berbasis visual, audio, dan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi rumpang berdasarkan gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sukakarta Kabupaten Sumedang?
- 2) Bagaimana kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media puisi digital berbasis visual, audio, dan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi rumpang berdasarkan gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sukakarta Kabupaten Sumedang?
- 3) Bagaimana aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media puisi digital berbasis visual, audio, dan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi rumpang berdasarkan gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sukakarta Kabupaten Sumedang?
- 4) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media puisi digital berbasis visual, audio, dan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi rumpang berdasarkan gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sukakarta Kabupaten Sumedang?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research*. masalah-masalah yang terjadi mengenai kegiatan belajar mengajar diantaranya permasalahan perencanaan pembelajaran, kinerja guru,

aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kardiawarman (dalam Paizaluddin, dkk, 2014, hlm. 6) bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian tindakan kelas tersebut". Berdasarkan pendapat di atas bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan di dalam kelas, berdasarkan permasalahan yang terjadi, kemudian dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami pada proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri karena penelitian tersebut bersifat analisis deskriptif dan terdiri dari beberapa tahapan dalam setiap rangkaian siklusnya. Sesuai yang dikemukakan Kemmis & Mc Taggart (dalam Paizaludin, dkk, 2014, hlm. 30) "dalam satu siklus terdapat empat tahapan yakni (1) perencanaan/*planning*, (2) tindakan/*acting* (3) observasi/*observing* (4) refleksi/*reflecting*.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukakarta, Desa Kebon Jati, Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Alasan dijadikannya lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena lokasi Sekolah Dasar Negeri Sukakarta strategis dan jumlah siswa di sekolah tersebut tidak terlalu melebihi kapasitas berkisar 20 sampai 30 orang setiap kelasnya. Siswa dengan jumlah yang tidak terlalu banyak dapat dengan mudah dikontrol. Selain itu khususnya pada siswa kelas III sekolah dasar tersebut memiliki karakteristik dan gaya belajar yang bervariasi.

Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sukakarta yang berjumlah 21 orang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang perempuan. Dipilih berdasarkan pelaksanaan data awal bahwa para siswa tersebut bermasalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran menulis puisi rumpang berdasarkan gambar.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan cara observasi, wawancara, serta catatan lapangan. Observasi di dalam kelas mencoba menilai guru dalam segi perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, serta mengobservasi tentang aktivitas siswa dalam belajar. Wawancara dapat dilakukan dengan cara penuturan lisan kepada narasumber yaitu siswa dan guru untuk mencari beragam informasi yang dianggap penting di dalam penelitian.

Catatan lapangan dipergunakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencatat beragam hal yang terjadi saat proses kegiatan belajar berlangsung.

Teknik Pengolahan

Data/Instrumen Penelitian

Data utama yang terdapat dari hasil belajar siswa, terdiri dari 16 esay berbentuk keterampilan melengkapi puisi dalam struktur kata, frasa, baris dan bait. Skor maksimal dari keseluruhan soal adalah 38. Nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan skor ideal dan dikalikan 100 berikut adalah interpretasi dari perolehan hasil belajar.

Berikut keterangan dari rumus di atas. NP adalah nilai persen yang dicari atau diharapkan, R adalah skor mentah yang diperoleh siswa, SM adalah skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan, 100 adalah bilangan tetap. Nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 68 .

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dalam Sugiyono (2007, hlm. 338) bahwa analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian, dan kesimpulan berikut pemaparannya:

1. Reduksi data merupakan tahapan merangkum hal-hal pokok dan penting terutama yang terdapat pada IPKG 1 dan 2, aktifitas siswa, dan hasil belajar.
2. Penyajian data adalah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan lainnya mengenai IPKG1 dan 2, aktifitas siswa, dan hasil belajar.
3. Kesimpulan awal yang dikemukakan dan masih bersifat sementara, akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Padahal penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali rangkaian siklus tindakan. Siklus I pencapaian kinerja guru saat merencanakan kegiatan pembelajaran mencapai persentase 80 %. Hasil ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan dengan hasil perolehan perencanaan pembelajaran data awal yang hanya mencapai persentase 65%. Selain data perencanaan pembelajaran adanya data pelaksanaan pembelajaran yang mencapai 78%. Untuk aktivitas siswa hanya mencapai 55% saja. Data untuk hasil belajar siklus I mencapai persentase 47,6%. Kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I yakni mengenai pelaksanaan kegiatan awal. Guru kurang mampu melakukan

apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan siklus lanjutan dan terjadi peningkatan. Data yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 91%. Pada kemampuan melaksanakan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 90%. Untuk aktivitas siswa pada siklus II diperoleh persentase sebesar 77%. Data hasil belajar siklus II meningkat menjadi 71,42% siswa telah mencapai nilai KKM. Namun dalam pelaksanaannya siklus II masih memiliki kekurangan, yang perlu diperbaiki pada siklus lanjutan III. Kekurangan yang dirasakan harus segera diperbaiki yakni mengenai kemampuan melaksanakan pembelajaran. Pada tahapan pembelajaran latihan, seharusnya guru mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mencoba menggunakan media

puisi digital, dan mencoba mengerjakan LKS. Agar kemampuan siswa dalam menulispuisi meningkat .

Saat rangkaian siklus III perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 100%. Berdasarkan pencapaian tersebut dapat dipastikan kemampuan guru dalam hal tersebut. telah mencapai targetpenelitian. Untuk aktivitas siswa pada siklus III mencapai 100%, hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 85,71% dan melampaui target yang ditentukan yakni 80%. Dikarenakan seluruh target, dari mulai kemampuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, serta hasil belajar maka dipastikan siklus berakhir pada siklus III.

Gambaran dari rangkaian data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram yang tersedia di bawah ini.

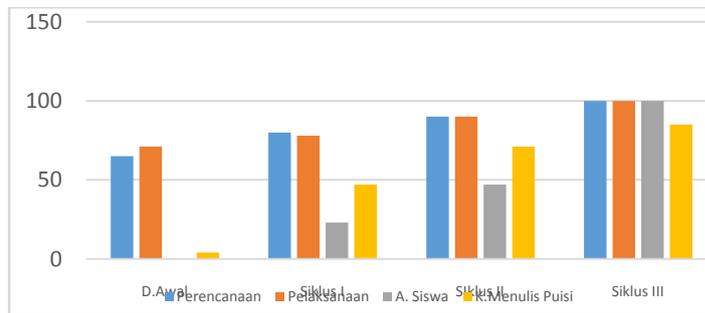


Diagram 1 Data yang diperoleh Pada 3 Siklus Pembelajaran

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran diawali dengan menentukan SK dan KD pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi masalah pada pengambilan data awal. Kemudian dalam penerapan media pembelajaran Media Puisi Digital dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran, materi, model, media, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, evaluasi pembelajaran, hingga penilaian pembelajaran. Hal tersebut merupakan satu

kesatuan yang sangat perlu direncanakan dengan baik.

Tujuan penyusunan RPP tersebut, sebagai acuan guru dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi rumpang dengan menggunakan Puisi Digital. Agar pembelajaran tersebut benar-benar dilaksanakan secara optimal. Pembelajaran tersebut didesain agar siswa mampu belajar dengan tiga tipe gaya belajar yakni secara Audio, Visual, dan Kinestetik. Sejalan dengan pendapat Gusrayani (2014, hlm. 43)

“bahwa karakteristik belajar anak terbagi menjadi tiga yaitu *looker*, *listener*, dan *mover*”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran yang di desain pada penelitian ini harus mampu mengembangkan ketiga karakteristik belajar anak.

Tahapan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran penelitian ini mengacu pada pada model pembelajaran Visual, Audio, Kinestetik. Pada langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan penting. Sejalan dengan pendapat Shoimin (2014, hlm. 228) “tahapan pembelajaran Visual Audio Dan Kinestetik terdiri dari tiga tahapan yakni pemaparan, pelatihan, dan penampilan”.

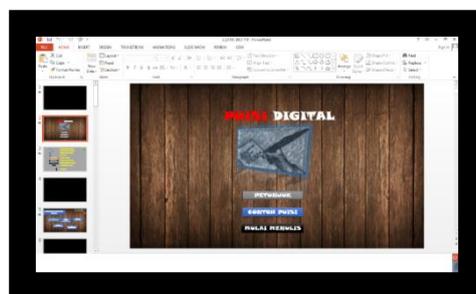
Berdasarkan beberapa pandangan di atas antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, model pembelajaran, metode, dan media pembelajaran merupakan rangkaian sistem yang saling berhubungan pada situasi kegiatan belajar mengajar. Penggunaan desain pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahapan siklus pembelajaran.

Situasi pembelajaran yang diinginkan siswa adalah pembelajaran yang kreatif dan menarik.

Dengan demikian siswa akan sangat menikmati setiap rangkaian proses belajar yang dilaksanakan.

Salah satu bentuk untuk mawadahi setiap karakteristik belajar anak yakni dengan pembuatan Media Puisi Digital. Media tersebut merupakan pengembangan dari *software microsoft PowerPoint 2010/2013*. Dasar pemilihan *microsoft Powerpoint 2010/2013* dijadikan sebagai media pembelajaran menulis puisi. Karena sifatnya yang mudah digunakan untuk memasukan visual, audio, dan tulisan ke dalam *software* tersebut.

Konsep dan tampilan yang didesain pada media tersebut dibuat semenarik mungkin. Sejalan dengan pendapat Dahria (2009, hlm. 252) bahwa “ *PowePoint* memiliki fasilitas dan kelebihan yang memberikan kemudahan dalam membuat suatu presentasi yang efektif, profesional dan menarik” Berdasarkan pendapat tersebut bahwa *PowerPoint* merupakan *software* memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan presentasi atau sejenisnya. Hal yang membedakan fungsi *PowerPoint* dalam penelitian ini adalah *PowerPoint* digunakan sebagai media pembelajaran yang sederhana, dalam artian harus mudah dipergunakan oleh siswa. Hubungan diciptakannya media ini terhadap penelitian yang dilaksanakan yakni sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran menulis puisi.



Gambar 1 Demo Tampilan “Media Puisi Digital”

Tujuan dari penggunaan media Puisi Digital adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi rumpang, karena dengan perpaduan antara PowerPoint dan gaya belajar visual audio dan kinestetik akan menjadi media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut sejalan dengan pendapat Birea(2014, hlm 169) bahwa “gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa”

Pelaksanaan

Kegiatan Penyampaian didapatkan temuan bahwa siswa mulai mengeksplorasi puisi digital dengan menggunakan indera pengelihatannya dilanjutkan dengan indera lainnya seperti telinga, dan perabaan, tandanya siswa mulai mencari apa yang akan dipelajari, menanyakan apa yang menjadi tujuan pembelajaran, serta memaknai manfaat apa yang akan dipelajari. Terlihat bahwa pengetahuan bukanlah sebuah barang yang dapat diberikan begitu saja kepada siswa. Namun pembelajaran

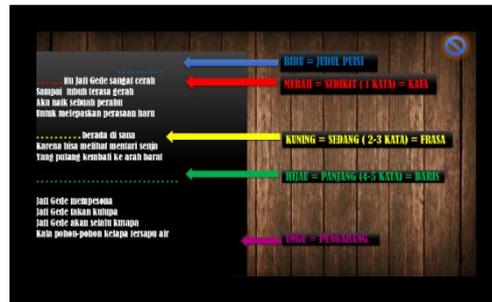
mengajarkan siswa untuk mendapatkan suatu pengetahuan melalui perkembangan di dalam otaknya. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui belajar dan pengalaman. Proses terpenting dalam mendapatkan pengetahuan penggunaan indera siswa.

Saat kegiatan pembelajaran pada tahap penampilan. Siswa menulis puisi dengan penuh konsentrasi mencoba mengeluarkan segenap kreativitasnya untuk menuliskan beragam kata-kata yang indah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Coulterq(dalam Iswara, 2009, hlm. 3) bahwa “kata *apoet* berasal dari kata Yunani yang berarti membuat atau mencipta” berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa siswa mencoba mencipta dan berkarya melalui kegiatan menulis puisi terutama pada tahapan pembelajaran VAK, saat fase penampilan. Pengetahuan bukanlah sebuah barang yang dapat diberikan begitu saja kepada siswa. Tahapan tersebut mengajarkan siswa untuk mendapatkan suatu pengetahuan melalui perkembangan

di dalam otaknya. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui belajar dan pengalaman proses terpenting dalam mendapatkan pengetahuan adalah dengan penggunaan indera siswa.

Pada kegiatan berkelompok pada tahapan pelatihan, saat mengoperasikan media puisi digital. Siswa satu dan lainnya saling berkomunikasi bekerjasama, melalui diskusi, menganalisis gambar, dan saling mengoreksi penulisan puisi teman sekelompoknya, hal tersebut ditemukan saat menyelesaikan lembar kerja siswa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Webb (dalam Tarigan, 2008) “terdapat tiga media yang akan berlangsung di dalam komunikasi bahasa Indonesia yaitu media visual, oral, dan *written*”. hal tersebut menunjukkan bahwa melalui media tersebut komunikasi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media puisi digital tidak hanya berlangsung dua arah namun bervariasi. Antara siswa, guru, dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan teori belajar *konstruktivisme* dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran siklus yang direncanakan dengan cara belajar secara berkelompok. Jumlah kelompok terdiri dari empat kelompok pada tiap kelompoknya memiliki anggota lima sampai enam orang. Selain media pembelajaran siswa juga diberikan lembar kerja siswa, agar siswa dapat menganalisis media pembelajaran puisi digital secara berkelompok. Dengan demikian media pembelajaran tersebut sekaligus berperan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran didesain agar berpusat kepada siswa, interaksi belajar sepenuhnya terjadi antara siswa, media, dan kelompoknya.



Gambar 2 Demo Pengoperasian “Media Puisi Digital”

Sebenarnya dalam pembelajaran menulis puisi siswa terlihat sering berlatih dan mengapresiasi beragam karya puisi. Hal tersebut dirasakan penting dan sering dilakukan siswa saat belajar menggunakan Puisi Digital dan menghasilkan beragam kata-kata baru. Sebenarnya kunci utama kemampuan dalam menulis puisi berkaitan dengan kemampuan menuangkan diksi. Sejalan dengan pendapat Sayuti(2008, hlm.143) bahwa ‘Peranans diksi dalam puisi

sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi’. Dengan memperbanyak membaca dan berlatih menulis puisi, siswa akan banyak memproduksi kata-kata baru dalam puisinya, berlanjut pada frasa, baris, kemudian bait. Maka tahapan latihan pada langkah pembelajaran sangat tepat diterapkan. Belajar dengan penggunaan media ini mengedepankan pembelajaran siswa yang aktif, siswa harus menjadi pusat belajar, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator saja di dalam pembelajaran. Guru hanya menjadi jembatan antara siswa dengan pengetahuan yang akan dipelajari siswa. Guru harus memahami bagaimana kerangka fikiran manusia dalam mengkontruksi pengetahuannya. Pengetahuan merupakan pondasi dalam diri siswa. Setelah melaksanakan kegiatan belajar siswa harus merasakan bahwa

pengetahuan yang didapatkan sejalan dengan realitas kehidupan serta kebutuhan siswa.

Melalui merasakan, melihat, mendengar, memegang, dan mencium wangi atau bau siswa dapat mengeksplorasi media pembelajaran yang dipergunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih memahami makna apa yang terkandung tentang apa yang siswa pelajari. Siswa harus benar-benar mengeksplorasi indera yang dimiliki untuk mempelajari penulisan puisi. Siswa benar-benar belajar berdasarkan pengalaman yang berharga, ketika belajar menggunakan media puisi digital siswa belajar dengan mengembangkan dan menggunakan indera yang dimilikinya tidak hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Namun siswa belajar mengeksplorasi, menganalisis setiap tahapan belajar yang diikuti. Hingga dianggap mampu, dan memaknai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil Belajar Siswa

Pada perencanaan pembelajaran Siklus I mendapatkan skor 43, persentase yang dicapai adalah 80% dengan kriteria baik . Pada perencanaan pembelajaran Siklus II mendapatkan skor 49, persentase yang dicapai adalah 91 % dengan kriteria baik

sekali. Pada perencanaan pembelajaran Siklus III mendapatkan skor 54, persentase yang dicapai adalah 100 % dengan kriteria baik sekali.

Pada siklus II mencapai 90 % dengan interpretasi baik. Pada siklus III mencapai 100 % dengan interpretasi sangat baik. Dengan tercapainya persentase pada siklus III maka sudah dipastikan target untuk pelaksanaan pembelajaran telah tercapai. Pada siklus I siswa dengan interpretasi baik berjumlah 23 %. Pada siklus II persentase siswa siswa dengan interpretasi baik sekali berjumlah 47 %. Pada siklus III siswa dengan interpretasi baik sekali berjumlah 100 %. Berdasarkan persentase pada siklus III, maka dipastikan aktivitas siswa telah mencapai target

Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 10 orang siswa dengan persentase mencapai 47,61 %. Pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 15 orang siswa dengan persentase mencapai 71,42 %. Pada siklus III siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 18 orang siswa dengan persentase mencapai 85,71 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, serta telah melampaui target penelitian yakni 80 % ketercapaian hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembelajaran menulis. Pada materi menulis puisi rumpang berdasarkan gambar dengan menggunakan puisi digital berbasis Visual, Audio, Kinestetik di kelas III Sekolah dasar Negeri Sukakarta Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Diperoleh kesimpulan sesuai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mengenai kinerja guru serta aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Perencanaan yang dilaksanakan pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Puisi Digital berbasis Visual Audio Dan kinestetik ini telah mencapai target yang ditentukan sebesar 100%. Sama halnya dengan pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini juga telah mencapai target sebesar 100%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ini mengembangkan aspek sikap kekompakan, percaya diri, tanggung jawab, dan kreativitas. Telah mencapai target yakni 100%. Begitupun dengan hasil penilaian belajar siswa mengenai menulis puisi rumpang berdasarkan gambar. Pada struktur kata, frasa, baris, dan bait dari 21 siswa, telah mencapai nilai melampaui KKM sebesar 85,71%. Dengan demikian seluruh rumusan dan target dalam penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian yang dilaksanakan dianggap tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Yelsi. (2012). PENERAPAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK TUNA RUNGU. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 01, Nomor 1, Januari 2012. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/793/664>
- Budiningsih Asri. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dahria Muhammad. (2009). MANFAAT POWER POINT DALAM PRESENTASI MAKALAH. Jurnal SAINTIKOM. Volume 06, Nomor 1, Januari 2009.
- Djuanda & Iswara. (2009). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Cetakan ke-2. UPI PRESS: Bandung
- Gusrayani Diah. (2014). *Teaching English To Young Learners*. Sumedang
- Hanifah Nurdinah. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. UPI PRESS: Bandung.

- Herlina Ririn. (2016). Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi). *Jurnal Pena Ilmiah*. Volume 01, Nomor 1, 2016.
- Iswara. (2007). *Sejarah Sastra 1*. Pusat Studi Literasi: Bandung
- Paizaluddin & Ermalinda. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Cetakan ke-2. ALFABETA: Bandung.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Dharma Bakti Jakarta.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Cetakan ke-6. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sayuti. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Cetakan ke-2. Gama Media: Yogyakarta
- Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. AR-RUZZ MEDIA: Jogjakarta.
- Syamsuddin, AR. & Damaianti, V. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sari Ariesta Kartika. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (VISUAL AUDIO KINESTETIK) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*. Volume 01, Nomor 1. Nopember 2014.
- Tarigan Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi revisi. Angkasa: Bandung.
- Zf Zufahnur. dkk. (1997). *Teori Sastra*. DEPDIBUD: Jakarta.